BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan dan peluang yang sedang dihadapi oleh negara maju dan berkembang saat ini adalah masalah kesehatan. Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan dasar manusia, diantaranya tingginya biaya pengobatan dan pemeliharaan kesehatan sehingga hal itu harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya tenaga kesehatan.

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bergantung pada kualitas sumber daya manusia, salah satu profesi yang mempunyai peran penting di rumah sakit adalah perawat. Menurut data dari direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan tahun 2011 dalam Inna (2011) sebagian besar atau 80% perawat yang berkerja di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV 0,5 %, Sarjana strata satu keperawatan 1%, ners 11%, dan sarjana strata dua 0,4%, sedangkan perawat yang berpendidikan sekolah perawat kesehatan sebanyak 7%.

Di rumah sakit pelayanan keperawatan belum mencerminkan praktik pelayanan profesional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasien, melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat (Siswono, 2002 dalam Arum S, 2012). Untuk dapat mewujudkan tercapainya pelayanan yang berkualitas diperlukan adanya tenaga keperawatan yang profesional, memiliki kemampuan

intelektual, tehnikal dan interpersonal, bekerja berdasarkan standar praktek, memperhatikan kaidah etik dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan pada program pendidikan sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya (Ferry, 2012). Pendidikan keperawatan bertujuan untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang menguasai ilmu keperawatan dan mampu melaksanakan keperawatan secara profesional kepada masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil lokakarya nasional tahun 1983 bahwa pendidikan keperawatan telah mulai dibenahi dengan sistem pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (dalam Marziati, 2009).

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Achmad tahun 2008 di Rumah Sakit Umum Pandan Arang, Kabupaten Boyolali terdapat hubungan tingkat pendidikan perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Kabupaten boyolali ditunjukkan dengan nilai *chisquare* sebesar 17,47 dan taraf signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% yaitu $p = 0,002$, yang berarti tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi kinerjanya.

Dalam melanjutkan pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan oleh perawat adalah motivasi, motivasi menurut Eysenck dalam Irfan (2003) adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, semua proses yang menjadi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, suatu motivasi murni adalah motivasi

yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dahlia 2009 tentang Motivasi Mahasiswa DIII Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Sarjana S1 Keperawatan Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara, penelitiannya menggambarkan bahwa motivasi mahasiswa DIII keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana S1 keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara mayoritas tinggi (88,02%).

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna tentang motivasi perawat DIII dalam melanjutkan pendidikan, Arum Setyaningsih tahun 2012 lebih memfokuskan tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 keperawatan di Rumah Sakit Roemani Muhamadiyah Semarang, didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, status pernikahan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan ($p > 0,05$), sedangkan faktor penghargaan dan faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Februari 2014, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Provinsi Gorontalo yang mengupayakan peningkatan layanan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari misi rumah sakit yaitu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu

didapatkan data bahwa tenaga keperawatan di RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo yang berstatus pegawai negeri sipil yaitu Ners berjumlah 8 orang, S1 keperawatan 7 orang, D IV keperawatan 2 orang dan D III keperawatan berjumlah 116 orang, sedangkan data perawat DIII yang melanjutkan ke pendidikan ke tingkat sarjana selama periode 2013 hanya 14 orang.

Di ruang Rawat Inap didapatkan data jumlah perawat pelaksana sebanyak 96 orang dengan status pendidikan D III Keperawatan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang perawat didapatkan bahwa mereka ingin melanjutkan pendidikan untuk lebih mendalami ilmu yang mereka terima sewaktu duduk dibangku DIII keperawatan, pendidikan menjadi salah satu pertimbangan memperoleh peningkatan jabatan di rumah sakit, dan dapat meningkatkan gaji, pujian dari semua pihak, tetapi dalam melanjutkan pendidikan mereka memiliki beberapa pertimbangan diantaranya biaya karena melanjutkan pendidikan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dari segi keluarga, dengan melanjutkan pendidikan pekerjaan akan bertambah dan waktu untuk keluarga akan berkurang, dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu staf tata usaha mengatakan bahwa perawat yang akan dibiayai oleh rumah sakit dilihat dari kinerja dari masing masing perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pelayanan keperawatan belum mencerminkan praktik pelayanan profesional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasien, melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas hal ini dikarenakan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat.
2. Dari 220 perawat DIII yang melanjutkan pendidikan selama tahun 2013 di RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo hanya 14 orang.
3. Adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan karena dapat meningkatkan gaji, jabatan dan mendapat pujian dari semua pihak namun disertai dengan beberapa pertimbangan diantaranya biaya dan dukungan keluarga

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat DIII untuk Melanjutkan Pendidikan Kejenjang S1 Keperawatan di Rawat Inap RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Rawat Inap RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya faktor cita cita, faktor dukungan atasan, faktor dukungan keluarga, faktor penghargaan dan faktor sosial ekonomi.
2. Dianalisanya faktor cita-cita berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.
3. Dianalisanya faktor dukungan atasan berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.
4. Dianalisanya faktor dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.
5. Dianalisanya faktor penghargaan berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.
6. Dianalisanya faktor sosial ekonomi berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo..

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai landasan teori bagi pendidikan keperawatan tentang motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sarjana S1 Keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi rumah sakit

Menjadi masukan kepada pihak manajemen dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia terutama perawat, sehingga dapat meningkatkan mutu pemberian layanan kesehatan.

2. Bagi Instansi pendidikan

Agar dapat dikembangkan temuan-temuan baru yang dapat meningkatkan motivasi perawat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan juga dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian khususnya dalam faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat DIII untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo.